



TEKNOLOGI INOVATIF PERTANIAN



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**
www.litbang.pertanian.go.id



Rhinovet

Rhinovet

Inventor : Muharam Saepulloh
Balai Besar Penelitian Veteriner
Indonesian Research Center for Veterinary Science



Rhinovet merupakan vaksin inaktif untuk pengendalian penyakit infectious *Bovine rhinotracheitis* pada sapi. Vaksin ini mempunyai komposisi yang dikembangkan dari BHV-1 isolat lokal N60521T/Jabar/07, adjuvant montanide ISA 70 dan L-Ascorbic Acid Sodium Sal (1 mg/ml) dan Tembaga (II) Sulfat (0,5 mg/ml).

Keunggulan dari vaksin ini adalah untuk pencegahan penyakit IBR pada sapi perah dan sapi potong. IBR merupakan penyakit reproduksi menular pada sapi yang dapat menyebabkan keguguran yang disebabkan oleh virus kelompok Bovine herpesvirus-1 (BHV-1).

Vaksin ini dapat diberikan pada sapi untuk semua umur dengan dosis 5 ml secara intramuscular (i.m). Vaksinasi-1 diberikan pada pedet umur 5 bulan, vaksinasi-2 sebulan pascavaksinasi-1, dan diulangi setiap 12 bulan. Vaksin Rhinovet aman digunakan pada sapi bunting.



The Rhinovet is an inactivated vaccine for controlling infectious bovine rhinotracheitis disease in cattle. This vaccine has the composition developed BHV-1 local isolates N60521T/Jabar/07, montanide adjuvant ISA 70 and L-Ascorbic Acid Sodium Sal (1 mg/ml) and Copper (II) sulfate (0.5 mg/ml).

The advantages of this vaccine is for the prevention of IBR disease in dairy and beef cattle. IBR is an infectious reproductive disease in cattle that can cause miscarriage caused by a virus Bovine herpesvirus group-1 (BHV-1).

The vaccine can be given to cattle at all ages with a dose of 5 ml intramuscularly (im). First vaccination is given on 5 months old calves, the second is given one month after the first one, and then repeated for every 12 months. Rhinovet vaccine is safe to use in pregnant cattle.